

PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBINAAN MAKHARIJUL HURUF TAHFIDZ AL-QUR'AN

Muwallidatina, Badrus, Yasin Nurfalah
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
Email: * muwallidatina1411@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan makhārijul ḥurūf siswa di SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi secara konsisten sejak Jilid 1 efektif meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah siswa. Pembelajaran berbasis talaqqi-musyafah, pengulangan terstruktur, dan bimbingan langsung guru bersertifikat memperkuat kemampuan fonetik siswa serta memastikan kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid. Kendala berupa perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu dapat diatasi melalui peran aktif guru dan dukungan orang tua. Dengan demikian, metode Ummi berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan dan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang tartil pada tingkat pendidikan dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang secara spesifik mengkaji peran Metode Ummi dalam pembentukan makharijul huruf siswa SD, bukan hanya capaian kuantitas hafalan seperti penelitian sebelumnya, serta pengungkapan mekanisme "jaring pengaman mutu" melalui sinergi guru bersertifikat, evaluasi ketat, dan keterlibatan orang tua di sekolah dasar Islam terpadu.

Kata Kunci: *Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an; Makharijul Huruf; Tahfidz; Sekolah Dasar Islam*

Abstract: *This study aims to describe the role of the Ummi method in tahfidz Al-Qur'an learning toward the formation of students' makhārijul ḥurūf at SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the consistent application of the Ummi method from Volume 1 is effective in improving the accuracy of students' pronunciation of hijaiyah letters. Learning based on talaqqi-musyafah, structured repetition, and direct guidance from certified teachers strengthens students' phonetic abilities and ensures the conformity of their recitation with tajwid rules. Obstacles like differences in students' abilities and time constraints can be overcome through the active role of teachers and parental support. In this way, the Ummi method plays a significant role in improving reading quality and developing the habit of reading the Qur'an correctly at the elementary education level. The novelty of this research lies in its focus on specifically analyzing the role of the Ummi Method in shaping elementary students' pronunciation of letters, not just the quantity of memorization achievements like previous studies, as well as revealing the mechanism of the "quality safety net" through the synergy of certified teachers, strict evaluations, and parental involvement in integrated Islamic elementary schools.*

Keywords: *Ummi Method; Qur'an Learning; Makharijul Ḥurūf; Tahfidz; Islamic Elementary School*

Submitted: 11/01/2026

Accepted: 11/06/2026

Published: 13/06/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis Al-Qur'an merupakan salah satu pondasi utama dalam membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dipahami, dihafalkan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya penting dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah melalui program



tahfidz (Acim, 2022, hlm. 4). Kesalahan dalam pelafalan huruf dapat mengubah makna ayat sehingga kualitas bacaan harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran tahfidz. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menerapkan metode yang tidak hanya memudahkan siswa dalam menghafal, tetapi juga memastikan kebenaran pelafalan sesuai tajwid.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat adalah **Metode Ummi**. Metode ini menggunakan pendekatan bahasa ibu dengan prinsip langsung (*direct*), pengulangan (*repetition*), dan penuh kasih sayang. Keunggulan metode ini tidak hanya pada kemudahan dalam menghafal, tetapi juga pada penekanan bacaan tartil dan pembinaan makhorijul huruf secara konsisten (Munawaroh, 2016). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik, terukur, dan menyenangkan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Romelah (2022). Menurut mereka Metode Ummi di SMP Al Furqan Jember telah dilaksanakan dalam kurun waktu 7 tahun terakhir, yang hasilnya dapat dilihat dari perubahan membaca dan menghafal siswa yang sangat baik dan pesat. Selain itu program Ummi menawarkan metode mengajar hafalan yang sangat kompeten bagi guru, sehingga guru juga harus selalu meng-upgrade kualitas hafalan. Program tahfidz dengan metode Ummi di SMP Al Furqan yang telah berjalan ini seharusnya menjadi model pembelajaran bagi sekolah-sekolah Islam. Penelitian lain tentang "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan juga dilakukan oleh Ramadhani & Werdiningsih, (2022) dapat disimpulkan bahwa panti asuhan yatim piatu telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan baik. Seluruh anak asuh sejumlah 25 anak dapat mengikuti program ini dengan baik.

SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dengan menggunakan metode Ummi. Seluruh siswa dibiasakan untuk membaca, menghafal, dan muraja'ah Al-Qur'an secara terstruktur. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan permasalahan di lapangan, seperti adanya perbedaan kemampuan makhorijul huruf antar siswa, kurangnya konsistensi dalam menjaga kualitas bacaan meskipun target hafalan tercapai, serta keterbatasan waktu yang terkadang mengurangi intensitas pembinaan tajwid. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara capaian hafalan dengan kualitas bacaan. Maka dari itu, penting untuk memprioritaskan pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak agar mereka dapat membacanya dengan baik, fasih, dan sesuai dengan tata cara pelafalan huruf yang benar (Hariandi, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada Peran Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk Pembentukan Makhorijul Huruf Siswa: Studi di SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana program tahfidz yang diterapkan mampu membentuk kualitas bacaan siswa, serta menjadi masukan bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga menjaga kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Ummi terhadap penguasaan makhorijul huruf siswa di SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri. Subjek penelitian dipilih secara purposive meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, dan orang tua. Kehadiran peneliti dalam penelitian di lapangan bersifat partisipatif Dimana peneliti



mengamati langsung kegiatan tahfidz, berinteraksi dengan guru tahfidz dan siswa untuk memahami pembinaan makhorijul huruf yang dilakukan. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai pengaruh penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa sesuai makhorijul huruf.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Program Tahfidz Al-Qur'an Metode Ummi

SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri menerapkan program tahfidz dengan metode Ummi sejak tahun 2014 (Muwallidatina, 2024). Program ini dikelola oleh guru bersertifikasi Ummi dengan dukungan wali kelas, serta dilaksanakan secara terstruktur melalui setoran hafalan, murojaah, dan evaluasi. Sistem seleksi dalam pemilihan pengajar, promosi dalam bentuk ujian akhir jenjang jilid UMMI serta evaluasi pada tiap bulan diterapkan untuk menjaga mutu program (A. Sujana, komunikasi pribadi, 23 April 2025). Seleksi pengajar ini dibuktikan dengan adanya sertifikasi guru sebagai bentuk pelatihan sekaligus pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an bagi pengajar metode Ummi. Para pendidik Al-Qur'an mendapatkan pembekalan dari tim Ummi Foundation yang meliputi pemeriksaan kualitas bacaan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperbarui setiap tahun sebagai upaya menjaga serta meningkatkan mutu pengajaran. Sertifikasi memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi standar minimal kompetensi yang wajib dimiliki seorang pengajar Al-Qur'an agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal. Keberadaan sertifikasi memberikan dampak positif terhadap peserta didik, mengingat guru yang telah tersertifikasi memiliki panduan yang sistematis dalam mengajar. Dengan demikian, sertifikasi guru Ummi dapat dipandang sebagai instrumen penjamin mutu yang berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an (Syaikhu, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SD Islam Plus Al Minhaaj diawali dengan kegiatan murojaah bersama sebanyak seperempat juz dan dilaksanakan secara terstruktur. Dalam standar pembelajaran tahfidz metode Ummi setiap hari harus selalu ada kegiatan murojaah hafalan sebelumnya. Kegiatan murojaah tersebut disebut tahapan *appersepsi*. Murojaah dalam tahap *appersepsi* dibagi menjadi dua bentuk, yaitu murojaah jauh (*ba'idah*) dan murojaah dekat (*qaribah*). Murojaah jauh adalah mengulang kembali hafalan yang sudah dikuasai siswa dalam lingkup satu juz yang sedang dihafalkan. Sedangkan murojaah dekat adalah mengulang kembali hafalan yang masih dekat, yaitu dari awal surat yang sedang dihafalkan (untuk juz 29 dan juz 30) dan dari awal halaman (di juz 1). Untuk kedua bentuk murojaah tersebut harus dilakukan secara terstruktur. Maksudnya dimurojaah semua secara merata (Tim Pengembangan Metode UMMI, 2023, hlm. 8).

Pada saat kegiatan menambah hafalan baru, beberapa siswa yang mengajinya masih jilid 5 dan 6 diajari dahulu atau dicontohkan bacaannya oleh guru. Sedangkan siswa yang mengajinya telah sampai Al-Qur'an, ghorib dan tajwid langsung dipersilahkan oleh guru untuk mempersiapkan hafalan barunya secara mandiri. Dalam metode Ummi, terdapat tiga klasifikasi kelas tahfidz yang diukur dari kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an. Untuk klasifikasi yang pertama disebut kelompok rendah (*adna*), yaitu untuk siswa yang belum mampu membaca mushaf Al-Qur'an, dan biasanya mereka untuk mengajinya masih terdapat pada tingkat jilid 1 sampai 4. Klasifikasi kedua disebut kelompok tengah (*ausath*),



yaitu untuk siswa yang sudah bisa membaca mushaf Al-Qur'an namun belum tartil. Siswa pada kategori ini biasanya mereka untuk mengajinya masih terdapat pada tingkat jilid 5, 6, atau Al-Qur'an awal. Sedangkan klasifikasi ketiga disebut kelompok tinggi (*a'la*), yaitu untuk para siswa yang sudah mampu membaca mushaf Al-Qur'an secara mandiri dan tartil. Siswa pada kategori ini biasanya mereka untuk mengajinya sudah sampai kelas ghorib, tajwid, atau sudah munaqosyah (kelas pasca Ummi).

Adapun untuk rumus pembelajaran tahfidz metode Ummi, saat guru mengajarkan hafalan baru bagi siswa kategori rendah (*adna*) caranya adalah siswa langsung melihat guru menyontohkan hafalan lalu menirukan. Untuk siswa kategori tengah (*ausath*) cara guru menambah hafalan adalah dengan menyontohkan bacaan kemudian siswa menirukan sambil melihat tulisannya yang terdapat pada buku tahfidz. Hal itu dimungkinkan karena siswa sudah bisa membaca mushaf meskipun belum tartil. Sedangkan untuk siswa kategori tinggi (*a'la*) guru tidak mengajarkan hafalan baru kepada siswa. Mereka langsung menyiapkan hafalan barunya secara mandiri karena sudah tartil dalam membaca al-Qur'an.

Dari paparan tersebut, dapat diketahui bahwa para siswa di kelas 2A dari klasifikasi hafalannya berada pada kategori menengah (*ausath*) dan kategori atas (*a'la*). Tidak terdapat siswa yang masih harus dituntun bacaannya oleh guru karena masih berada pada kategori rendah (*adna*). Dalam kondisi tersebut dapat memudahkan guru dalam mencapai target hafalan karena lebih mudah ketika mengajarkan hafalan baru kepada siswa. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah dapat mandiri dalam mempersiapkan hafalan barunya.

Pembelajaran tahfidz di kelas II A berlangsung selama 90 menit. Rincian kegiatannya berupa pembukaan 5 menit, murojaah 20 menit, setoran hafalan 60 menit, dan penutupan 5 menit. Dalam standar pembelajaran kelas khusus tahfidz metode Ummi, waktu yang ditargetkan dalam satu kali pembelajaran adalah 60 menit. Dalam waktu 60 menit tersebut rincian kegiatannya adalah pembukaan 5 menit. Murojaah hafalan 10 menit. Setoran hafalan 40 menit, dan penutup 5 menit.

Melihat alokasi waktu antara yang diterapkan di SD Islam Plus Al Minhaaj dan yang ditargetkan oleh metode Ummi tersebut, dapat disimpulkan bahwa waktu yang dipergunakan untuk program tahfidz di SD Islam Plus Al Minhaaj lebih banyak daripada yang disarankan oleh metode Ummi. Waktu murojaah dan waktu setoran hafalan lebih banyak. Dengan kondisi tersebut maka target hafalan sebanyak 1,5 juz pertahun di SD Islam Plus Al Minhaaj sangat memungkinkan untuk tercapai.

Untuk penilaian setoran hafalan siswa apabila lancar maka nilainya A. Apabila salah satu kali maka nilainya B+. Apabila kesalahannya dua kali maka nilainya B. Untuk kesalahan tiga kali nilainya B-. Dan jika salah empat kali nilainya C. Metode Ummi menetapkan standar penilaian dalam program tahfidz dalam bentuk nilai angka yang dikonversi ke huruf.

Implementasi Metode Ummi dalam Pembentukan Makharijul Huruf

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penilaian bacaan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri, khususnya kelas II A, telah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhārijul ḥurūf secara tepat, termasuk pada huruf-huruf yang secara umum dianggap sulit seperti ط, ض, ص, غ, خ, dan ظ. Pencapaian ini tidak terlepas dari penerapan metode Ummi yang sejak Jilid 1 secara konsisten menekankan ketepatan pelafalan huruf sesuai titik keluarnya sebelum siswa diperbolehkan melanjutkan ke materi berikutnya. Melalui pembelajaran langsung (*direct method*), guru melatih siswa untuk meniru bacaan secara *talaqqi-musyafahah* (tatap muka dan koreksi langsung), yang diperkuat dengan pengulangan terstruktur dalam kegiatan setoran, muroja'ah, dan refleksi

bacaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Haulah Nahwa & Dwi Priyanto, 2025) yang memaparkan bahwa Metode talaqqi terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan mutu dan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, mampu mengurangi kesalahan dalam bacaan, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa saat menyetorkan hafalannya. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam suasana penuh kasih sayang menjadikan proses pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan makhārijul ḥurūf siswa tidak hanya tampak pada mereka yang telah mencapai level hafalan tinggi, tetapi sudah mulai terbentuk sejak tahap pembelajaran dasar melalui pola latihan berulang yang sistematis.

Metode Langsung adalah cara belajar bahasa yang menekankan penggunaan bahasa target secara langsung tanpa diterjemahkan ke bahasa ibu. Guru tidak menjelaskan arti kata dengan terjemahan, melainkan memperlihatkan makna melalui contoh, tindakan, atau demonstrasi. Dengan cara ini, siswa dapat memahami tata bahasa dan kosakata baru secara alami. Pengucapan juga menjadi perhatian utama, sehingga siswa terbiasa berbicara dengan benar dan lancar (Batool dkk., 2017). Prinsip Metode Langsung ini mirip dengan pembelajaran Al-Qur'an, misalnya dalam metode *talaqqi* atau metode Ummi. Guru tidak menerjemahkan ayat, tetapi langsung melatih siswa membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid. Arti atau makna ayat bisa dipahami melalui pengulangan, contoh bacaan, serta praktik langsung, bukan hanya lewat penjelasan teori. Dengan demikian, siswa lebih cepat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, sebagaimana tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an adalah membiasakan penggunaan bahasa Arab Al-Qur'an secara aktif dalam bacaan dan hafalan.

Metode pengulangan (*repetitive method*) merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar materi yang telah dipelajari dapat melekat lebih kuat dalam ingatan siswa. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada aspek makhārijul ḥurūf, metode ini sangat relevan karena kemampuan melafalkan huruf-huruf Arab sesuai tempat keluarnya membutuhkan latihan yang terus-menerus dan konsisten. Penerapan *repetitive method* dapat dilakukan melalui kegiatan refleksi, yaitu umpan balik yang diberikan setelah siswa melafalkan huruf atau ayat Al-Qur'an. Dengan adanya refleksi, siswa terdorong untuk mengingat kembali cara pengucapan huruf yang benar, sekaligus memperbaiki kesalahan yang masih terjadi. Hal ini menjadikan siswa lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Selain itu, kegiatan refleksi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kendala dalam melafalkan huruf tertentu, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah. Dengan demikian, metode pengulangan tidak hanya membantu siswa memperkuat ingatan, tetapi juga menjadi sarana efektif bagi guru dalam memastikan ketercapaian standar bacaan, khususnya pada aspek makhārijul ḥurūf. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi, mengoreksi, dan mengorganisasi pembelajaran agar lebih efektif, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an siswa semakin meningkat (Wowor dkk., 2022).

Metode ini terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Melalui pembelajaran langsung, siswa dilatih untuk melafalkan bacaan dengan sesuai pelafalan dan makhārijul ḥurūfnya. Pengulangan membantu memperkuat ingatan siswa terhadap pola bacaan, sementara pembiasaan menjadikan aktivitas membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas yang melekat pada diri mereka. Kombinasi strategi tersebut menciptakan

proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, terarah, dan sesuai dengan standar kualitas bacaan yang ditetapkan.

Selanjutnya, keterampilan membaca tersebut diukur melalui penilaian hafalan dengan standar ketat, di mana siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh minimal nilai B. Penilaian juga mencakup tes bacaan seperti ghorib, tajwid, dan sambung ayat, yang menjadi indikator ketercapaian kualitas bacaan, khususnya dalam aspek makhārijul ḥurūf. Dengan demikian, penerapan metode dan sistem penilaian yang terstruktur saling melengkapi dalam menjamin mutu pembelajaran Al-Qur'an di kelas (Muwallidatina, 2024).

PEMBAHASAN

Peran Metode Ummi dalam Memperkuat Makhārijul Huruf

Metode Ummi terbukti berperan penting dalam melatih ketepatan makhārijul huruf siswa. Pola pembelajaran langsung memudahkan anak mengenali titik keluarnya huruf, sementara pengulangan dan bimbingan intensif membiasakan siswa untuk konsisten dalam pengucapan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa bahwa pengulangan adalah kunci untuk membentuk kebiasaan artikulasi yang benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat yang menggunakan metode Ummi berjalan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqra di MIN Yogyakarta II. Efektivitas tersebut terlihat dari pelaksanaan tahapan pembelajaran yang sesuai standar metode Ummi, meliputi pemberian contoh bacaan, pengulangan, pembiasaan, serta evaluasi yang terstruktur. Penerapan metode ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam aspek makhārijul ḥurūf. (Kholis, 2018)

Melalui penekanan pada pengucapan huruf yang benar, latihan berulang, serta bimbingan intensif, metode Ummi berperan penting dalam memperkuat kualitas bacaan siswa sehingga sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, metode Ummi tidak hanya efektif dari sisi proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penjamin mutu dalam ketercapaian standar bacaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan dasar Islam. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan kemampuan antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya konsistensi muroja'ah di rumah. Namun, berbagai faktor pendukung seperti keberadaan guru bersertifikat, penerapan sistem seleksi siswa, keterlibatan orang tua dalam pengawasan latihan hafalan, serta penetapan target hafalan yang realistis turut menjaga keberlangsungan dan efektivitas program. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa metode Ummi tidak hanya relevan untuk meningkatkan hafalan siswa, tetapi juga sangat potensial dalam membentuk kualitas bacaan Al-Qur'an yang benar dan tartil. Dengan karakteristiknya yang sistematis dan mudah diterapkan, metode ini layak dijadikan model pembelajaran tahfidz di sekolah dasar untuk mencetak generasi Qur'ani yang fasih dalam bacaan sekaligus kuat dalam hafalan. Penelitian (Hambali & Hurriyah, 2020) menunjukkan bahwa salah satu keberhasilan metode Ummi di madrasah ini tercermin pada perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang lebih fasih, tartil, dan sesuai kaidah tajwid. Prestasi tersebut, termasuk capaian hafalan siswa, harus terus dikembangkan guna mencetak lulusan yang kompeten dan terampil dalam menguasai Al-Qur'an.

Tahapan Penguatan Makhroj Pada Tiap Jilid

Penguatan makhārijul huruf dalam metode Ummi tidak diajarkan secara terpisah sebagai teori yang kaku, melainkan diintegrasikan secara sistematis ke dalam setiap jenjang



jilid. Meskipun setiap buku panduan memiliki fokus materi tertentu seperti harakat, sukun, maupun hukum tajwid, konsistensi pelafalan makhraj tetap menjadi standar utama keberhasilan siswa di setiap fasenya. Menurut (Nobisa & Usman, 2021), diferensiasi pokok bahasan dan latihan keterampilan pada setiap jilid bertujuan untuk memastikan penguasaan membaca Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dan tuntas. Fokus Materi UMMI pada Pedoman atau buku Ajar akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Fokus Pembelajaran Materi Jilid UMMI

No	Jilid	Fokus
1	Jilid 1	Pengenalan huruf tunggal hijaiyyah dai alif- ya', pengenalan huruf tunggal berharokat fathah alif-ya'. Serta penekanan dan pengulangan membaca 2-3 huruf tunggal berharokat dari alif hingga ya'
2	Jilid 2	Pengenalan harokat kasroh dan dhommah, fathatain kasrotain dan dhommatain, pengenalan huruf sambung dari huruf Alif hingga ya' serta mulai dikenalkannya angka Arab dari 1 sampai 99
3	Jilid 3	• Pengenalan tanda baca panjang (mad Thobii), Fathah diikuti alif, Kasroh diikuti ya'sukun, dhommah diikuti wau sukun, fathah panjang, kasroh panjang, dhommah panjang. • Pengenalan tanda panjang serta pengenalan angka dari 100-500
4	Jilid 4	• Pengenalan huruf yang apabila dia sukun ditekan membacanya • Pengenalan tanda tasydid / syiddah ditekan membacanya, • Dan membedakan beberapa cara membaca huruf tsa', sin, syin sukun, 'ain, hamzah sukun serta ha', kho', kha, yang disukun.
5	Jilid 5	pengenalan cara mewaqofkan/ measholkan, pengenalan ghunnah, dengung, ikhfa, idghom bighunnah, iqlab, serba bagai mana membaca lafadz Allah baik itu tafkhim maupun tarqiq.
6	Jilid 6	Pengenalan bacaan qolqolah (memantulkan suara), idghpm bilaghunnah, idzhar, pengenalan tanda waqof/washol
7	Ghorib	Pengenalan terhadap bacaan Gharib dan Musykilat dalam Al Qur'an dan hati-hati dalam memahami cara membacanya.
8	Tajwid	Pengenalan Tajwid dasar mulai dari hukum bacaan Nun Sukun atau tanwin sampai pembelajaran hukum Mad beserta menyebutkan contoh yang sesuai dengan hukum Bacaannya.

Berdasarkan paparan tahapan jilid dalam metode Ummi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penguatan makhorijul huruf dilakukan melalui pendekatan spiral-berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian terkait ketahanan belajar dimana terdapat pengulangan secara terus menerus, persiapan guru (bermutu dan tersertifikasi, dan penanaman karakter siswa (pembelajaran Al Qur'an yang benar) (Veladat & Mohammadi, 2011). Artinya makhraj bukan hanya diajarkan pada awal tingkat (Jilid 1), melainkan terus diperkuat dan diuji konsistensinya melalui tingkat kesulitan yang bertambah di setiap jilidnya. Beberapa poin kunci yang menjadi keunggulan tahapan ini dalam menguatkan makhraj adalah:

1. Fondasi yang Kuat (Jilid 1-2): Memastikan alat ucap siswa (lidah, bibir, dan tenggorokan) terbiasa dengan letak huruf secara tunggal maupun sambung sebelum masuk ke hukum bacaan yang lebih rumit.



2. Diferensiasi Bunyi yang Presisi (Jilid 4): Adanya fokus khusus untuk membedakan huruf-huruf yang terdengar mirip (seperti Ha dan Kha, atau Sin dan Syin) saat disukunkan, yang sering kali menjadi titik lemah pembelajar Al-Qur'an.
3. Keseimbangan Teknik (Jilid 5-Tajwid): Menyeimbangkan antara kejelasan makhras dengan keindahan dengung (ghunnah) dan pantulan (qalqalah), sehingga siswa tetap fasih tanpa mengabaikan kaidah tajwid.

Secara keseluruhan, sistem penjiwaan ini memastikan bahwa output peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara cepat, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang akurat, fasih, dan sesuai dengan standar makhorijul huruf yang ditetapkan dalam metode Ummi.

Meski Metode Ummi terbukti efektif, penelitian ini mencatat bahwa efektivitas tersebut tidak bersifat otomatis dan tidak terlepas dari keterbatasan. Pertama, keberhasilan metode sangat bergantung pada kompetensi guru bersertifikat Ummi. Tanpa penguasaan makharjul huruf dan teknik talaqqi yang benar dari guru, prinsip pengulangan justru berpotensi membiasakan kesalahan bacaan siswa. Kedua, prinsip "langsung" dan target klasikal Ummi rawan menimbulkan tekanan bagi siswa dengan kemampuan kognitif di bawah rata-rata. Fokus pada ketuntasan halaman dapat menggeser prioritas dari kualitas tartil menuju kuantitas setoran. Ketiga, keterbatasan waktu 30-40 menit/hari di sekolah dasar membuat pembinaan makharjul huruf yang intensif sulit konsisten, terutama tanpa dukungan muroja'ah terstruktur di rumah. Kendala ini menegaskan bahwa Metode Ummi bukan solusi tunggal, melainkan instrumen yang efektivitasnya ditentukan oleh komitmen lembaga dalam pelatihan guru berkelanjutan, penyesuaian target individual, dan kolaborasi kuat dengan orang tua. Dengan menyikapi keterbatasan ini secara kritis, Metode Ummi dapat dioptimalkan bukan hanya sebagai model tahfidz, tetapi sebagai sistem pembinaan bacaan Al-Qur'an yang benar-benar menjaga integritas kaidah tajwid.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi berkontribusi signifikan terhadap pembentukan makharjul huruf siswa tahfidz di SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri. Keberhasilan ini didukung prinsip direct method, pengulangan sistematis, dan suasana belajar penuh kasih sayang yang ditanamkan sejak Jilid 1. Pola tersebut membentuk fondasi pelafalan kuat sehingga siswa mampu membaca huruf hijaiyah, termasuk huruf sulit, secara tepat. Guru bersertifikat dan evaluasi ketat juga memperkuat konsistensi kualitas bacaan. Kendala berupa perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya muroja'ah di rumah dapat diatasi melalui keterlibatan orang tua, seleksi siswa, dan target hafalan realistis. Dengan demikian, Metode Ummi layak menjadi model pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu. Keterbatasan penelitian terletak pada satu lokasi dan durasi satu semester, sehingga generalisasi serta perkembangan jangka panjang belum tergambar. Penelitian lanjutan perlu memperluas subjek, menggunakan studi longitudinal, dan menambah data dari siswa serta orang tua agar efektivitas metode ini teruji lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran*. Lembaga Ladang Kata.
- Batool, N., Anosh, M., Batool, A., & Iqbal, Na. (2017). The Direct Method: A Good Start to Teach Oral Language. *International Journal of English Language Teaching*, 5(1), 27–40.



- Hambali, & Hurriyah, W. (2020). Penguatan Receptive Skills Siswa Melalui Metode UMMI Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 134–149. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.136
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Haulah Nahwa & Dwi Priyanto. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1073–1080. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1824>
- Kholis, R. A. N. (2018). ANALISIS TINGKAT KESULITAN (DIFFICULTY LEVEL) SOAL PADA BUKU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 305–315. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.142-07>
- Munawaroh, S. (2016). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darussalam Sangatta Kutai Timur. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 4(1). <https://doi.org/10.21093/sy.v4i1.538>
- Muwallidatina. (2024). *Observasi di SDI Plus Al Minhaaj*.
- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan Metode UMMI dalam Pembelajaran Al Qur'an. *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 44–70.
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 21–32. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>
- Sujana, A. (2025, April 23). *Wawancara Kepala Sekolah* [Komunikasi pribadi].
- Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>
- Tim Pengembangan Metode UMMI. (2023). *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*.
- Veladat, F., & Mohammadi, F. (2011). Spiral learning teaching method: Stair stepped to promote learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1115–1122. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.345>
- Wowor, E. C., Tumewu, W. A., & Moku, Y. B. (2022). Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran. *SOSCIED*, 5(2), 1–8.
- Yunus, & Romelah. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Quran Berbasis Metode UMMI di SMP Al Furqon Jember. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 380–385. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13744>